

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Menurut Nasution (dalam Imas Fadilah, 2008:42) “lokasi penelitian menunjukkan pada penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 14 Bandung yang terletak di Jl. Supratman No 8 Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 14 Bandung yang berjumlah 408 orang dengan narasumber/subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Hal yang menjadi dasar peneliti mengambil subjek kelas IX adalah hal tersebut dikarenakan pergaulan dan sikap siswa tingkat akhir di sekolah menengah pertama. Keseriusan terhadap peraturan baru yaitu rebo nyunda pun banyak dilaranggar oleh siswa kelas IX di SMP Negeri 14 Bandung. Melihat mereka adalah generasi penerus yang akan mewarisi kebudayaan bangsa, maka sekiranya mereka harus memiliki rasa cinta tanah air dan harus menghormati kebudayaan sunda yang merupakan kebudayaan leluhur.

Kelas IX terdiri dari 10 kelas, dalam hal ini peneliti mengambil 10 narasumber dari dua kelas yang akan diteliti, yaitu kelas IX C dan kelas IX A, kemudian data juga diperoleh dari narasumber guru PKn yaitu Ibu Yuyuk WinangsihS. Pd. dan Ibu Tati S.Pd., serta dari kepala sekolah yaitu Bapak Dani Ramdani, M.MPd. Dalam penyebaran angket, peneliti mengambil sampel 2 kelas dari 10 kelas yang ada di kelas IX yaitu kelas IX C dan kelas IX A. jumlah keseluruhan siswa yang diberi angket ada 80 orang siswa. Data siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

No	Nama Siswa kelas 9A
1	Aditia Benyamin
2	Afina Firdaus Syuaib
3	Agung Nugraha
4	Aliya Nur Meidita
5	Andhika Muhammad Akbar
6	Andika Riyanto Amri
7	Cikal Bhumiwicana Qalnar
8	Diva Kalyana H
9	Drajat Akbar Dilaga
10	Erlangga Nur Ariesta
11	Fahmi Windia Rahayu
12	Fajriani Ramadhaniah D
13	Fathiya Mufidah
14	Felisya Alaudina
15	Fricellia Fadia Ramadhan
16	Haifa Audrey Azzahra
17	Haifa Maziyyah
18	Hariadi Eka Priatmojo
19	Jesica Esterlita Setyawati N
20	Khansa Ufaira S
21	Kirana Salsabila Kamase
22	Muhammad Raddan A
23	Muhammad Rezka
24	Nabila Amelia
25	Nuhaim Gaffar
26	Paulus Tupado
27	Qintara Nafi
28	Rafi Muhammad Hafidz A
29	Ramadivta Pratama
30	Refi Amirul Rasyiid
31	Richa Hendria
32	Tasya Cyntia Fitriyanti
33	Yasmin Azzahra Noor
34	Yudistira Wahyu Utama
35	Zefanya Abbe Andara
36	Zian Nur Fauzi

No	Nama
1	Alifia Fitrihajriyah S
2	Arsita Meida Nurjanah
3	Asri Ainun Syarifah
4	Aulia Ulfie Rindiantika
5	Bayu Raka Pratama
6	Dea Cikal Rahayu
7	Dika Dwi Pramono
8	Ferry Muhammad Firmansyah
9	Ida Ayu Somya Ip
10	Intan Masaya
11	Juni Juan Aidin Junior
12	Kariza Rai Shafira
13	Khaerani Arum Kanti
14	Maudy Fatma Yoanita
15	Mirajiyah Purnama Dewi
16	Monica Marshella Calista P
17	Mubina Borista
18	Muhammad Ainur Rofiq
19	Muhammad Arfi Taftanzani
20	Muhammad Farhan Setiaman
21	Muhammad Fauzan Prikatama
22	Muhammad Jihad Fisabilillah
23	Muhammad Yogi Ekasaputra
24	Nadya Prisia Maharani
25	Nadya Putri Veranty
26	Nida Nurafifah Yasmine
27	Nurul Imaniar
28	Purnama Muntaharridwan
29	Qisthi Aryani
30	Raden Gustilo Remon Athallah
31	Rahma Syifa Syahida
32	Ratu Dika Kartika
33	Rifky Saepul Rahman
34	Rifqi Ahmad Farhan
35	Rizkia Rahman
36	Safitri Puji Lestari
37	Santi Fitria
38	Safira Aulia Zachra
39	Sri Ayu Nuraeni
40	Taufik Hidayat
41	Tazkia Rusdjiana
42	Wulan Novitasari
43	Yossy Dejanti

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh pendekatan penelitian yang digunakannya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Menurut Bodgan dan Taylor (Lexy J Meleong 2005 hlm 3), “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”.

Sementara menurut Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008 hlm 21) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif sebagai salahsatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dan bertujuan untuk mengenali dan memahami lebih dalam orang-orang atau yang menjadi subjek dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan pada observasi awal peneliti menemukan adanya permasalahan tentang karakter cinta tanah air pada siswa. Mereka cenderung tidak menyukai kebudayaan-kebudayaan Sunda yang merupakan kebudayaan warisan dan jati diri bangsa. Dari hal tersebut menunjukkan rendahnya rasa bangga akan kebudayaan dan menunjukkan rendahnya rasa cinta tanah air siswa.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan alasan agar peneliti bisa mengenali juga memahami tentang keadaan sebenarnya di lapangan yakni bagaimana peranan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran TANDUR berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air siswa.

Jadi, dengan kata lain penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan masalah yang peneliti temukan, hal ini senada dengan yang disampaikan Arikunto (1997 hlm 5), sebagai berikut:

“Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa”

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011 hlm 14) tentang pendekatan kuantitatif sebagai berikut :

“Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik karena dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

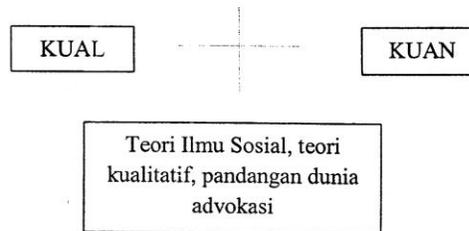
Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pengumpulan data dan pengolahan data dipergunakan angka-angka dan rumus-rumus serta untuk memahami hasil penelitian ini juga disertai dengan tabel-tabel.

Lebih lanjut Sugiyono (2012 hlm 27) menjelaskan bahwa metode *mix design* atau kualitatif dengan kuantitatif bisa digabungkan. Seperti yang diungkapkan bahwa :

“Dapat digunakan bersama untuk meneliti pada obyek yang sama, tetapi tujuan yang berbeda. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis”.

Selanjutnya Creswell (2012 hlm 348) menjelaskan metode penelitian campuran (*mix design*) merupakan “sebuah pendekatan untuk menyelidiki suatu objek dengan mengkombinasikan atau menghubungkan bentuk penelitian kualitatif dan bentuk penelitian kuantitatif”. *Mix design* merupakan suatu pendekatan integrative agar mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Gambar 1.1
Strategi Transformatif Konkuren (c)



Sumber : Creswell (2012:315)

2. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006 hlm 160) bahwa metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, karena di dalam metode penelitian dikemukakan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui atau diamati sehingga menghasilkan data-data secara ilmiah dapat disistematikan dengan tujuan penelitian.

Mengenai metode penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif analitis. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Best (Sukardi 2004 hlm 157) “bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dalam menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

Selain itu, metode deskriptif menurut Nasution (2003 hlm 24) adalah :

Penelitian yang mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar berbagai variable.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai keadaan atau kejadian yang sedang terjadi di lapangan. Kemudian menurut Sukardi :

Penelitian deskriptif merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Dalam penelitian ini, pemilihan metode deskriptif dikarenakan melalui metode deskriptif analitis dapat menggambarkan fenomena pembentukan karakter cinta tanah air melalui model pembelajaran TANDUR berbasis kearifan lokal. Sehingga siswa dapat memahami dan tertanam rasa cinta tanah air melalui model pembelajaran ini dan kearifan-kearifan lokal yang diberikan.

C. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran TANDUR

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Komalasari (2010 hlm 57) model pembelajaran adalah :

Bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Penguasaan model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

b. Pengertian Model Pembelajaran TANDUR

Model TANDUR adalah merupakan strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk membantu mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau derajat resiko pribadi. Tandur merupakan kerangka perencanaan Quantum Teaching. Singkatan dari; Tumbuhkan, Alami,

Namai , Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajarannya atau derajat resiko pribadi akan membuat peserta didik menahan diri atau mengalami downshift yang menyebabkan belajar berhenti (DePorter, 2011 hlm 72)

Seperti halnya peserta didik ditunjuk untuk berbicara atau menjawab pertanyaan yang merupakan suatu resiko pribadi yang besar dan pengalaman yang sulit, maka peserta didik tidak akan punya kesempatan untuk meraih sukses. Dengan model TANDUR ini memastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses.

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah dari pembelajaran TANDUR ini adalah :

- 1) Menumbuhkan minat dan motivasi
- 2) Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Penyajian konsep
- 4) Penguatan terhadap konsep

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah budaya luhur yang diciptakan nenek moyang lewat sebuah pengalaman yang akhirnya menjadi sebuah pola-pola tertentu dan kaidah. Walaupun kearifan lokal bukanlah sebuah ilmu pengetahuan, namun menjadi sumber ilmu pengetahuan modern dengan diciptakan teori dan dalil-dalil yang dapat dirumuskan dan dihitung secara logika.

Sementara menurut Sedyawati (2007 hlm 382), kearifan lokal adalah :

Kearifan dalam kebudayaan tradisional, dengan catatan bahwa yang dimaksud dalam hal ini adalah kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kata kearifan sendiri heknadaknya juga dimengerti dalam arti luasnya, yaitu tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, dan estetika.

3. Karakter Cinta Tanah Air

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin dalam Abdul Majid (2012 hlm 11) mengandung tiga unsur pokok, yaitu “mengetahui kebaikan

(*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)". Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Karakter cinta tanah air merupakan salah satu dari 18 karakter yang dikemukakan oleh KEMENDIKBUD. Karakter cinta tanah air dapat terlihat dari cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Cinta tanah air merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh para generasi muda. Menurut M. Daryono (2008 hlm 29) karakter cinta tanah air ini dapat di wujudkan melalui pendidikan kewarganegaraan. Salah satunya melalui pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha ESA, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dari sana terlihat bahwa karakter cinta tanah air merupakan karakter yang harus dimiliki oleh para generasi muda, karakter cinta tanah air ini wajib ditanamkan sejak masih di persekolaha. Jika karakter cinta tanah air ini ditanamkan sejak dini, maka mentalitas bangsa akan semakin membaik karena generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme dan mampu mengembangkan kebudayaan bangsanya sendiri.

4. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan atau yang disebut dengan civics education mencerminkan hubungan tingkah laku warga negara dalam kehidupannya sehari-hari, dengan manusia dan alam sekitarnya (Numan Somantri, 1976 hlm 25).

Sementara menurut John Mahoney (Komala dan Syaifullah, 2008 hlm 2) merumuskan kewarganegaraan sebagai :

Civic education includes and involves those teachings, that type of teaching method, those student activities, those administrative supervisory-which the school may utilize purposively to make for better living together in the democratic way or (synonymously) to develop better civic behaviours.

Menurut pengertian tersebut, ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan (civic education) meliputi seluruh kegiatan sekolah, termasuk kegiatan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan di dalam dan di luar kelas, diskusi, dan organisasi kegiatan siswa. Objek studi Civic education adalah warga negara dalam hubungannya dengan organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan dan negara.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum pengumpulan data dan analisis data dilakukan, penelitian terlebih dahulu melakukan kegaitan-kegiatan penting yang mendukung pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan disebut juga dengan pra penelitian. Prosedur yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah :

- a. Mengajukan proposal penelitian
- b. Proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) dan selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pra penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2013 untuk mengetahui sejauh mana kondisi permasalahan di dalam kelas dan mengeahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya, peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut :

a. Peneliti mendatangi guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk memperoleh informasi mengenai karakter cinta tanah air yang dimiliki oleh siswa.

b. Peneliti melakukan observasi kelas (*classroom observation*) untuk melihat karakter cinta tanah air yang dimiliki oleh siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non-formal dan wawancara awal dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan tentang penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis kearifan lokal yang akan diterapkan di kelas IX SMP N 14 Bandung. Kemudian peneliti menjelaskan model pembelajaran tersebut kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan. Guru sepakat memberikan ijin untuk menggunakan model pembelajaran tersebut yang disesuaikan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), setelah itu guru memberikan saran agar peneliti melakukan penelitian di kelas IX C dan IX A.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penelitian adalah sebagai berikut

- :
- 1) Menghubungi kepala sekolah dan Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 14 Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
 - 2) Menghubungi tenaga pengajar PKn yang akan diwawancarai.
 - 3) Mengadakan wawancara dengan tenaga pengajar PKn
 - 4) Menghubungi kepala sekolah yang akan diwawancarai
 - 5) Menghubungi siswa sebagai subjek penelitian untuk diwawancarai.
 - 6) Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru PKn mengenai kearifan-kearifan lokal budaya Sunda yang mereka ketahui. Setelah itu peneliti menanyakan kepada guru PKn tentang model pembelajaran TANDUR yang merupakan *quantum learning*. Selanjutnya peneliti bersama guru PKn

merancang pembelajaran yang akan diberikan berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Kegiatan utama pada tahap ini adalah melaksanakan model pembelajaran TANDUR berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperlukan melalui penelitian, diolah sesuai susunan kebutuhan penelitian dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

4. Penyusunan Laporan

Tahap ini peneliti menggabungkan seluruh bagian/bab penelitian yang telah di tulis penelitian, untuk dipertanggungjawabkan peneliti dalam sebuah sidang skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam mendukung suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012 hlm 224) teknik pengumpulan data adalah :

Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2011 hlm 196) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian.

Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengamati sejauh mana kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan model pembelajaran TANDUR.

Adapun manfaat pengamatan observasi menurut Patton (Nasution 2003 hlm 59) adalah :

- a. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan pribadi.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011 hlm 188) :

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responennya sedikit/kecil.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn kelas IX di SMP Negeri 14 Bandung. Tujuan wawancara ialah untuk menjaring data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran TANDUR. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu sebanyak 10 orang siswa kelas IX SMP Negeri 14 Bandung.

3. Angket (kuesioner)

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto, 1997 hlm 140).

Sedangkan menurut Sugiyono (2011 hlm 192) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket ini untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang model pembelajaran TANDUR berbasis kearifan lokal. Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur karakter cinta tanah air yang dimiliki oleh siswa dan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TANDUR.

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2002 hlm 202). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literature berupa jurnal, artikel, buku, dan hasil peneliti terdahulu mengenai model pembelajaran TANDUR, rasa cinta tanah air, dan kearifan lokal budaya Sunda.

5. Studi Dokumentasi

Suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008 hlm 158). Sedangkan menurut Danial (2009 hlm 79) menjelaskan tentang studi dokumentasi sebagai berikut :

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk ; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data pribadi dari SMP N 14 Bandung, diantaranya profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan lain-lain.

6. Catatan Lapangan (*field note*)

Catatan lapangan (*field note*) menurut Bogdan dan Bikle (dalam Moleong, 2005 hlm 209) adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data kualitatif menurut Siddel (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008 hlm 193) sebagai berikut :

1. Mencatat peristiwa yang ada di lapangan berupa catatan lapangan, kemudian diberi kode sehingga bersumber data dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilih-milih, melakukan klasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan memberi indeks.
3. Berpikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Nasuiton, 1988).

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246) yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari hasil penelitian di lapangan. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada fokus kategori atau pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini, semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari wawancara dengan guru PKn dan siswa kelas IX SMP Negeri 14 Bandung.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya data diolah dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks, tabel, dan bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.